

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Sumber daya manusia seperti tenaga kerja merupakan salah satu *asset* terpenting dalam perusahaan karena merekalah yang menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Dengan adanya tenaga kerja, perusahaan dapat mencapai tujuannya. Setiap perusahaan berupaya untuk memelihara tenaga kerja, meningkatkan motivasi karyawan, dan mengurangi tingkat keluar masuknya karyawan (Stefie, 2009).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk memelihara tenaga kerja, meningkatkan motivasi karyawan, dan untuk mengurangi tingkat keluar masuknya karyawan adalah memberikan gaji yang benar dan tepat waktu sesuai dengan jasa yang telah diberikan kepada perusahaan. Pembayaran kepada karyawan dibagi menjadi 2 yaitu gaji dan upah. Gaji merupakan pembayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan oleh karyawan yang mempunyai jenjang jabatan manajer, sedangkan upah merupakan pembayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan oleh karyawan pelaksana (buruh)(Mulyadi, 2001:377). Melihat gaji merupakan hak yang harus diterima karyawan setelah mereka melakukan kewajibannya, maka perusahaan membutuhkan sistem yang baik agar uang yang diberikan dapat disalurkan dan dapat diterima dengan tepat oleh karyawan tersebut (Stefie, 2009).

Sistem penggajian yang kurang baik dapat menimbulkan kesalahan–kesalahan maupun kecurangan baik yang disengaja maupun yang disengaja. Hal ini dapat merugikan karyawan maupun perusahaan itu sendiri (Stefie, 2009).

Sistem absensi yang baik diharapkan dapat membantu pengelola penggajian dalam memberikan informasi yang akurat, sehingga informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan pemberian gaji. Sistem absensi yang baik juga diharapkan mencegah berbagai kecurangan yang mungkin terjadi.

Kecurangan yang sering timbul adalah pemanfaatan orang–orang yang tidak bertanggung jawab dalam mengisi kartu absensi dengan sesuka hati. Kartu jam hadir merupakan dokumen yang digunakan oleh fungsi pencatat waktu untuk mencatat jam hadir setiap karyawan di perusahaan (Mulyadi, 2001:378). Catatan jam hadir karyawan ini dapat berupa daftar hadir biasa, dapat pula berbentuk kartu hadir yang diisi dengan mesin pencatat waktu. Contoh kecurangan yang mungkin timbul adalah bagi mereka yang datang terlambat, mereka menitipkan absen kepada rekan kerjanya sehingga seolah–olah mereka datang tepat waktu sedangkan perusahaan hanya mengetahui bahwa mereka datang tepat waktu.

Kecurangan pada kartu jam kerja juga dapat terjadi. Kartu jam kerja merupakan dokumen untuk mencatat waktu yang dikonsumsi oleh tenaga kerja langsung pabrik guna mengerjakan pesanan tertentu (Mulyadi, 2001:379). Contoh kecurangan yang mungkin timbul adalah tenaga kerja dapat mengganti jam kerja aktif mereka sehingga mereka seolah–olah mereka bekerja sudah cukup lama, padahal mereka bekerja hanya sebentar saja. Mereka bisa saja mengisi kartu absensi yang menandai bahwa mereka

telah datang tetapi kemudian mereka pergi meninggalkan tempat kerja mereka yang berarti mereka tidak bekerja pada hari itu dan perusahaan tidak mengetahuinya.

Mengingat kecurangan tersebut dapat saja terjadi, maka diperlukan suatu teknologi yang lebih efisien untuk membantu jalannya proses absensi, salah satunya adalah teknologi *Finger Print*. Teknologi *Finger Print* atau pengenalan sidik jari banyak diterapkan untuk berbagai keperluan kantor, terutama untuk keamanan dan absensi karyawan. Pengenalan sidik jari merupakan salah satu teknologi identifikasi biometrik. Menurut Manager Teknologi Informasi Wahana Komputer, Sigit Wasi Wasisto *Finger Print* sebagai metode identifikasi personal memiliki keunggulan dibandingkan dengan metode lain, diantaranya setiap sidik jari yang di deteksi akurat walau jarinya diganti (prejaknews.blogspot.com).

Berdasarkan hasil penelitian, jari orang yang satu dengan orang yang lain pasti berbeda. Bahkan orang kembarpun sidik jarinya tidak sama. Tidak seperti pemakaian *password*, kode PIN dan *smart card* yang dapat hilang atau lupa. *Finger print* tidak mungkin hilang dan tidak perlu diingat. Dengan *finger print* kecurangan karyawan seperti pemalsuan data kehadiran dapat dikurangi (prejaknews.blogspot.com).

Salah satu contoh adalah sistem absensi di Perwakilan BPKP Jabar. Meskipun sistem pengabsenan sudah baik, tapi masih ada saja karyawan yang menitip absen kepada temannya, absen dengan jam masuk-pulang yang melewati batas ketentuan. Pada saat absen, sering juga terjadi penumpukan atau antrian kecil pada saat absen jam masuk (pagi) dan waktu pulang. Penumpukan ini boleh jadi karena mereka ingin sesegera

mungkin pulang, karena rumah yang jauh. Sebagaimana mereka yang tinggal di Buah Batu, Margahayu Raya, Cileunyi, atau yang di Rancaengkek tentu tidak ingin sampai di rumah terlalu larut malam mengingat jam–jam pulang kantor jam 16.45 sampai jam 18.00 adalah jam rawan macet di setiap sudut dan persimpangan jalan di kota Bandung (www.bpkp.co.id).

Menyimak kepulangan pegawai yang tergesa–gesa dan ingin cepat pulang, maka karyawan sering menitipkan absen kepada temannya. Hal ini membuat bagian pencatatan waktu kurang mendapatkan informasi waktu yang akurat yang nantinya berpengaruh terhadap penentuan pemberian gaji. Maka dari itu, tidak ada pengaruh yang signifikan antara sistem absensi terhadap keakuratan informasi penggajian.

Solusi atas masalah tersebut adalah absensi dengan menggunakan sidik jari (*Finger Print*). Sejak tanggal 23 April 2009, BPKP Jabar menerapkan sistem sidik jari (*Finger Print*) untuk membantu pelaksanaan proses absensinya. Sejak tanggal tersebut juga, seluruh karyawan BPKP Jabar harus mematuhi peraturan absensi yang baru tersebut (prejaknews.blogspot.com).

Berdasarkan hal diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh sistem absensi terhadap sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan di PT. Inti dan mengambil judul tugas akhir **“Pengaruh Sistem Absensi *Finger Print* Terhadap Keakuratan Informasi Penggajian di PT. Inti Bumi Perkasa”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka ada permasalahan–permasalahan yang berkaitan dengan sistem pengabsenan. Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam Tugas Akhir ini adalah:

1. Apakah sistem absensi *Finger Print* telah diterapkan di perusahaan secara memadai ?
2. Apakah sistem absensi *Finger Print* berpengaruh terhadap ketepatan informasi penggajian secara signifikan ?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui sistem absensi *Finger Print* yang telah diterapkan dalam PT. Inti Bumi Perkasa dan untuk melihat apakah sistem tersebut sudah berjalan dengan memadai.
2. Mengetahui pengaruh sistem absensi *Finger Print* tersebut dalam memberikan informasi yang akurat dalam menentukan gaji yang akan dibayarkan kepada karyawan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah:

- 1) Manfaat Bagi Akademisi
 - a) Menambah pengalaman dan pengetahuan di dalam dunia bisnis yang sesungguhnya dan juga menambah wawasan dalam menerapkan teori-teori yang dipelajari selama mengikuti kuliah ke dalam praktek yang sesungguhnya.

- b) Memenuhi salah satu syarat untuk menempuh sidang sarjana lengkap Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha.
- c) Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para pembaca untuk bahan perbandingan bagi mereka yang ingin melakukan penelitian tentang sistem informasi akuntansi penggajian. Dapat juga dipergunakan untuk menambah pengetahuan dan informasi bagi pembaca.

2) Manfaat Bagi Praktisi Bisnis

- a) Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan dan dapat memberikan informasi tambahan dalam menjalankan sistem di perusahaan.
- b) Dengan adanya penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam memperbaiki sistem yang sedang dijalankan selama ini.
- c) Dapat dijadikan masukan yang dapat dipertimbangkan oleh PT. Inti Bumi Perkasa khususnya mengenai sistem absensi *Finger Print* dan sistem akuntansi penggajian yang ada agar pengelolaan yang dilakukan menjadi lebih efektif.